

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LANDMARK SEBAGAI CITRA KOTA; STUDI KASUS TUGU MAKUTHA SURAKARTA

Deviesta Nanda Alifita Mutiara

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200097@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Kota Surakarta, atau yang lebih dikenal dengan nama Solo, merupakan salah satu kota bersejarah di Jawa Tengah, Indonesia, yang kaya akan kebudayaan dan tradisi. Salah satu elemen yang mempengaruhi citra suatu kota adalah keberadaan landmark yang menjadi ikon atau representasi kota tersebut. Landmark tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis, tetapi juga memiliki makna simbolik dan daya tarik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap landmark Tugu Makutha sebagai citra kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian menunjukkan sebanyak lebih dari 50 % responden merasa bahwa Tugu Makutha sudah dapat dikatakan sebagai bentuk citra kota. Tugu Makutha dianggap sebagai landmark titik penting yang merefleksikan tugu perbatasan memasuki Kota Surakarta. Namun, ada juga beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti perawatan dan pengelolaan landmark agar tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai simbol Kota Surakarta.

KEYWORDS:

persepsi; landmark; citra kota; surakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Surakarta dalam upaya mewujudkan destinasi wisata yang padu dengan daya tarik wisata yang ada, harus menghadirkan ciri atau warna kota yang lebih beragam dan bernilai estetis serta keunikan dan kebersihannya. (Krisnawati, 2015). Adanya identitas kota membuat masyarakat mengetahui kota tersebut dengan mudah. Identitas dan citra kota merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah kota. Selain untuk penanda wilayah, citra kota juga dijadikan sebagai parameter cara pandang masyarakat terhadap wilayah tersebut.

Salah satu pembentuk citra kota yaitu *landmark*. *Landmark* merupakan sebuah simbol visual yang menjadi identitas suatu daerah dengan memiliki ciri khas yang tidak ada di daerah lain. *Landmark* dapat dikenal juga sebagai penanda atau penunjuk suatu tempat. Hal ini dapat dikatakan bahwa *landmark* bisa menjadi penanda batas kota dari sebuah wilayah atau daerah. Di Kota Surakarta memiliki *landmark*

yang difungsikan sebagai tugu perbatasan antara tiga wilayah sekaligus, yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, dan juga Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1. Tugu Makutha Surakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Makutho Solo, yang sering juga disebut *Makutha Solo* atau *Makutho Solo*, adalah gerbang kota yang berbentuk mahkota dengan desain yang mencerminkan arsitektur tradisional Solo yang dipadukan dengan elemen modern. Gerbang ini menjadi simbol Kota Surakarta yang

menawan dan mudah dikenali. Terletak di lokasi strategis di Jl. Adi Sucipto, dekat dengan jalur menuju Bandara Adi Sumarmo, menjadikannya mudah terlihat. Dengan posisi yang menonjol, Tugu Makutha dianggap sebagai lambang selamat datang dan selamat tinggal bagi para wisatawan yang mengunjungi Kota Surakarta.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase persepsi Masyarakat terhadap *Landmark* Tugu Makutha sebagai citra kota.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar persentase persepsi masyarakat terkait *landmark* Tugu Makutha sebagai citra Kota Surakarta?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap bentuk atau ornamen pada Tugu Makutha?

Tujuan

1. Mengetahui seberapa banyak persentase persepsi Masyarakat terhadap Tugu Makutha sebagai citra Kota Surakarta.
2. Mengetahui persepsi Masyarakat terhadap bentuk atau ornamen Tugu Makutha.

TINJAUAN PUSTAKA

Landmark

Landmark dapat dikatakan sebagai elemen penting dari sebuah identitas kota karena mendeskripsikan diri dalam suatu kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. Landmark dijadikan sebuah acuan untuk mempermudah orang mencari jalan menuju tempat yang ingin dikunjungi (Hanif & Qomarun, 2021).

Menurut (Lynch, 1960), Hal-hal yang diperlukan untuk mengidentifikasi kawasan sebagai berikut.

a. Contrast

Dapat diterapkan dengan kontrasnya antara bangunan satu dengan yang lain.

b. Location

Penempatan *landmark* yang strategis dapat meningkatkan keunggulan spasial, sehingga orang dapat langsung mengenali identitas daerah tersebut hanya dengan melihat *landmark*.

c. Uniqueness

Landmark harus memiliki keunikan sebagai penanda identitas kawasan.

d. Memorable

Landmark memiliki karakteristik dan ciri khas yang menggambarkan citra dan identitas kawasan tersebut.

Menurut (Kurniawan & Novita, 2022) *Landmark* dapat dikatakan sebagai Gerbang Kota yang mewakili identitas wilayah. Gerbang disimbolkan dengan pintu masuk atau biasa disebut dengan *entrance*.

Landmark memiliki ciri khas yang unik. Secara visual, *landmark* juga mudah dikenali di area yang *iconic* (Andiyan, Cardiah, & Handayani, 2022). Kevin Lynch berpendapat bahwa ketika mendesain elemen fisik suatu kota, khususnya *landmark*, kita perlu mempertimbangkan (Susilohadi, Soemardiono, & Kharismawan, 2014):

- a. Ketunggalan bentuk, untuk mendominasi area sekitarnya.
- b. Perbedaan bentuk, untuk menonjolkan keunikannya dibandingkan dengan yang lain di sekitarnya.
- c. Sejalan dengan latar belakang semua struktur di sekitarnya.
- d. Lokasi yang strategis untuk keterlihatan dan aksesibilitas yang baik.
- e. Kesenambungan urutan yang menghasilkan kesatuan makna.
- f. Ciri khas detil yang memberikan kesan eksklusif.

Citra Kota

Citra merupakan sesuatu yang memberikan makna pada suatu objek yang dapat ditangkap seseorang baik secara subjektif maupun objektif (Mangunwijaya, 1988). Dalam hal ini, perlu adanya citra sebagai daya tarik kota. Mempertahankan citra kota menjadi hal esensial untuk menguatkan identitas dan ciri khas kota, sehingga meningkatkan daya tarik dan menonjolkan keunikan kota tersebut (Budiman, Rondonuwu, & Tungka, 2018). Oleh karena itu, citra kota harus memiliki ciri khas yang unik dan menarik sebagai identitas daerah untuk memikat wisatawan berkunjung. Dikutip dari (Zahnd, 2006), minat dan perhatian masyarakat terhadap suatu wilayah dapat ditingkatkan oleh reputasi positif dan citra positif kota tersebut. Menurut (Lynch, 1960), ada 3 komponen yang dapat menganalisa citra kota, yaitu sebagai berikut.

a. Identitas

Orang dapat mengenali gambaran ciri khas dari suatu kota

b. Struktur

Mencakup pola hubungan antara objek/elemen satu dengan yang lain dalam

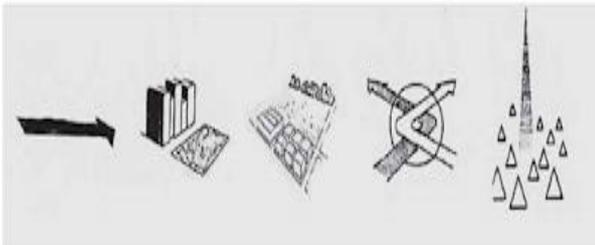
satu kawasan yang dapat dipahami oleh orang berkaitan dengan fungsi kawasan tersebut.

c. Makna

Orang dapat mengalami ruang perkotaan.

Upaya memahami citra kota guna memenuhi kebutuhan, kelangsungan, dan kesejahteraan manusia memiliki empat tujuan inti (Purwanto, 2001):

- Pengenalan, untuk mengetahui lokasi individu, situasi saat ini, dan mengidentifikasi objek umum di sekitarnya.
- Prediksi, untuk merencanakan atau mengantisipasi apa yang mungkin terjadi di masa depan.
- Penilaian, untuk mengevaluasi kualitas, keadaan, situasi, dan prospek hasil.
- Aksi, untuk merancang opsi tindakan dan menentukan keputusan yang harus diambil.



Gambar 2. Elemen Pembentuk Citra Kota
(Sumber: <https://arsibook.blogspot.com/>)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner ini dibagikan kepada mahasiswa teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan ketentuan berdomisili di sekitar Tugu Makutha, pemilihan responden ini dinilai sebagai masyarakat yang melewati Tugu Makutha.

Objek dan Fokus

Objek dari penelitian ini adalah *Landmark* Tugu Makutha sebagai citra Kota Surakarta. Dan fokus dari penelitian ini adalah Tugu Makutha sebagai identitas kota dari aspek *Landmark*, bentuk ornamen, dan lokasi.

Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bentuk pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan penilaian mereka terhadap Tugu Makutha. Kuesioner ini dibagikan secara langsung melalui *platform*

google form dengan jawaban yang sudah tersedia. (<https://bit.ly/KuesionerPersepsiMasyarakatTuguMakutha>)

HASIL PENELITIAN

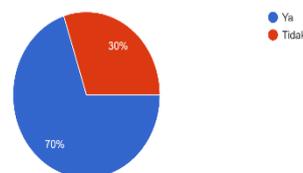
Analisis responden yang telah mengisi yaitu berjumlah 80 dengan karakteristik domisili, rentan waktu bertempat tinggal, rentan waktu mengenal Kota Surakarta, dan melewati Tugu Makutha. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat diketahui gambaran penelitian dengan mayoritas bertempat tinggal di sekitar Tugu Makutha yaitu Kabupaten Sukoharjo sebanyak 37 responden (48,8 %). Mayoritas sudah menepati selama 1-4 tahun sebanyak 60 % (78,8 %). Mayoritas mengenal Kota Surakarta selama 1- 4 tahun sebanyak 47 responden (58,8 %). Dan juga mayoritas responden sudah sering melewati Tugu Makutha sebanyak 75 responden (93,8 %)

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Domisili		
Kota Surakarta	32	37,5
Kabupaten Sukoharjo	37	48,8
Kabupaten Karanganyar	11	13,7
Total	80	100
Lama tinggal di daerah domisili.		
1-4 tahun	63	78,8
5- 9 tahun	1	1,2
> 10 tahun	16	20
Total	80	100
Lama Mengenal Kota Surakarta		
1-4 tahun	47	58,8
5- 9 tahun	9	11,2
> 10 tahun	24	30
Total	80	100
Sering melewati Tugu Makutha		
Ya	75	93,8
Tidak	5	6,2
Total	80	100

Berdasarkan 80 responden yang telah mengisi kuesioner, sebanyak 70% (56 responden) mengetahui Tugu Makutha sebagai tugu perbatasan dan 30% (24 responden) tidak mengetahuinya.

Apakah anda mengetahui bahwa Tugu Makutha merupakan tugu perbatasan Kota Surakarta - Kab. Sukoharjo - Kab. Karanganyar?
80 jawaban



Gambar 3. Diagram responden yang mengetahui Tugu Makutha sebagai tugu perbatasan.
(sumber: Analisa Kuisisioner Pribadi, 2023)

Berdasarkan 80 responden yang telah mengisi kuesioner, sebanyak 81,3% (65 responden) tertarik dengan Tugu Makutha dan 18,8% (15 responden) tidak tertarik.



Gambar 4. Diagram responden yang tertarik dengan Tugu Makutha (sumber: Analisa Kuisisioner Pribadi, 2023)

Berdasarkan 80 responden yang telah mengisi kuesioner, sebanyak 91% (73 responden) menyatakan tertarik dengan bentuk dan ornamen Tugu Makutha dan 8,8 % (7 responden) tidak tertarik.



Gambar 5. Diagram responden menyatakan tertarik pada bentuk dan ornamen Tugu Makutha (sumber: Analisa Kuisisioner Pribadi, 2023)

ANALISIS PEMBAHASAN

a. Tugu Makutha dapat dipersepsikan sebagai gerbang memasuki Kota Surakarta

Dari 80 responden yang menjawab, 35% (28 responden) menyatakan sangat setuju jika Tugu Makutha dikatakan sebagai gerbang memasuki Kota Surakarta. Sedangkan 56,3% (45 responden) menyatakan setuju dan 8,8% (7 responden) menyatakan tidak setuju.



Gambar 6. Diagram responden menyatakan bahwa Tugu Makutha sebagai gerbang memasuki Kota Surakarta (sumber: Analisa Kuisisioner Pribadi, 2023)

Tabel 2. Hasil Analisis Responden Persepsi Tugu Makutha sebagai gerbang memasuki Kota Surakarta

Analisis	Hasil
Tugu Makutha dapat dipersepsikan sebagai gerbang memasuki Kota Surakarta	Menurut kuesioner yang dibagikan, sebagian besar responden sudah setuju jika Tugu Makutha merupakan Tugu "Selamat Datang" di Kota Surakarta. Hal ini dinyatakan di dalam batas administrasi wilayah bahwa Tugu Makutha masuk di wilayah Karangasem, Laweyan, Surakarta.

b. Tugu Makutha memiliki peran sebagai landmark dalam menggambarkan identitas kota

Dari 80 responden yang menjawab, 40 % (32 responden) menyatakan sangat setuju jika Tugu Makutha memiliki peran sebagai *landmark* dalam menggambarkan identitas kota. Sedangkan 53,8% (43 responden) menyatakan setuju dan 6,3% (5 responden) menyatakan tidak setuju.



Gambar 7. Diagram responden menyatakan bahwa Tugu Makutha sebagai *landmark* menggambarkan identitas kota (sumber: Analisa Kuisisioner Pribadi, 2023)

Tabel 3. Hasil Analisis Responden Persepsi Tugu Makutha sebagai landmark identitas kota

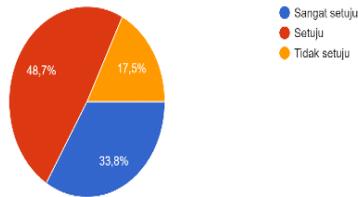
Analisa	Hasil
Tugu Makutha memiliki peran sebagai <i>landmark</i> dalam menggambarkan identitas kota	Dari penilaian responden, hanya 6,3% yang menjawab tidak setuju. Sehingga bisa dikatakan bahwa Tugu Makutha sudah memiliki peran <i>landmark</i> sebagai citra Kota Surakarta. Bentuk dan ornamen dari Tugu Makutha sudah menggambarkan ciri khas kebudayaan Kota Surakarta yaitu mahkota kraton.

c. Tugu Makutha dapat mempengaruhi daya tarik wisata Kota Surakarta

Dari 80 responden yang menjawab, 33,8% (27 responden) menyatakan sangat setuju jika Tugu Makutha dapat mempengaruhi daya tarik wisatawan. Sedangkan 48,7% (39 responden)

menyatakan setuju dan 17,5% (14 responden) menyatakan tidak setuju.

Tugu Makutha dapat mempengaruhi daya tarik wisata kota Surakarta
80 jawaban



Gambar 8. Diagram responden menyatakan bahwa Tugu Makutha mempengaruhi daya tarik wisata Kota Surakarta

(sumber: Analisa Kuisioner Pribadi, 2023)

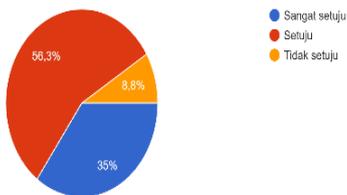
Tabel 4. Hasil Analisis Responden Persepsi Tugu Makutha sebagai daya tarik wisata Kota Surakarta

Analisa	Hasil
Tugu Makutha dapat mempengaruhi daya tarik wisata Kota Surakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tugu Makutha dapat mempengaruhi daya tarik wisata Kota Surakarta. Hal ini juga dibuktikan pada gambar 5 dan 6 yang menunjukkan bahwa bentuk dan ornamen Tugu Makutha memiliki citra positif untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata Kota Surakarta. Namun sayangnya, branding pada Tugu Makutha tersebut dinilai masih kurang sehingga masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui informasi terkait <i>landmark</i> tersebut.

d. Tugu Makutha memiliki pengaruh spasial bahwa Anda sudah berada di Kota Surakarta

Dari 80 responden yang menjawab, 35% (28 responden) menyatakan sangat setuju jika Tugu Makutha memiliki pengaruh spasial bahwa sudah berada di Kota Surakarta. Sedangkan 56,3% (45 responden) menyatakan setuju dan 8,8% (7 responden) menyatakan tidak setuju.

Tugu Makutha memiliki pengaruh spasial bahwa Anda sudah berada di Kota Surakarta
80 jawaban



Gambar 9. Diagram responden menyatakan bahwa Tugu Makutha memiliki tanda sudah berada di Kota Surakarta

(sumber: Analisa Kuisioner Pribadi, 2023)

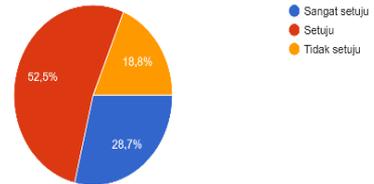
Tabel 5. Hasil Analisis Responden Persepsi Tugu Makutha memiliki pengaruh spasial

Analisa	Hasil
Tugu Makutha memiliki pengaruh spasial bahwa Anda sudah berada di Kota Surakarta	Hasil penilaian persepsi masyarakat terhadap Tugu Makutha sudah menggambarkan bahwa kita sudah memasuki Kawasan Surakarta. Dibuktikan sebanyak 45 responden menyatakan setuju jika tugu tersebut memiliki <i>point of view</i> dari Kota Surakarta ketika kita melewatinya.

e. Tugu Makutha dapat memberikan akses sosial terhadap Masyarakat sekitar

Dari 80 responden yang menjawab, 28,7% (23 responden) menyatakan sangat setuju jika Tugu Makutha dapat memberikan akses sosial terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan 52,5% (42 responden) menyatakan setuju dan 18,8% (15 responden) menyatakan tidak setuju.

Tugu Makutha dapat memberikan akses sosial terhadap masyarakat sekitar.
80 jawaban



Gambar 10. Diagram responden menyatakan bahwa Tugu Makutha memberikan akses sosial terhadap masyarakat.

(sumber: Analisa Kuisioner Pribadi, 2023)

Tabel 6. Hasil Analisis Responden Persepsi Tugu Makutha memberikan akses sosial terhadap masyarakat

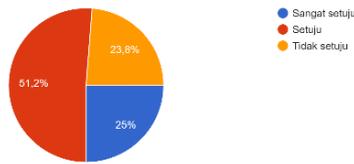
Analisa	Hasil
Tugu Makutha dapat memberikan akses sosial terhadap masyarakat sekitar.	Berada di kawasan perbatasan daerah, sebanyak 42 responden menilai bahwa Tugu Makutha dapat memberikan akses sosial terhadap masyarakat sekitar. Adanya beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil menengah) di sekitar Tugu Makutha seperti warung makan, toko, dan juga sarana prasarana fasilitas umum memberikan interaksi sosial pada masyarakat.

f. Tugu Makutha dapat menciptakan ruang public bagi masyarakat sekitar

Dari 80 responden yang menjawab, 25 % (20 responden) menyatakan sangat setuju jika Tugu Makutha dapat menciptakan ruang publik bagi masyarakat sekitar. Sedangkan

51,2% (41 responden) menyatakan setuju dan 23,8% (19 responden) menyatakan tidak setuju.

Tugu Makutha dapat menciptakan ruang publik bagi masyarakat sekitar.
80 jawaban



Gambar 11. Diagram responden menyatakan bahwa Tugu Makutha menciptakan ruang publik.
(sumber: Analisa Kuisisioner Pribadi, 2023)

Tabel 7. Hasil Analisis Responden Persepsi Tugu Makutha menciptakan ruang publik

Analisa	Hasil
Tugu Makutha dapat menciptakan ruang publik bagi masyarakat sekitar.	Berdasarkan kuisisioner yang telah diisi, sebanyak 41 responden menyatakan setuju dan sebanyak 20 responden menyatakan sangat setuju bahwa jika Tugu Makutha dapat menciptakan ruang publik bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan bahwa adanya beberapa sarana prasarana fasilitas umum yang terdapat di sekitar Tugu Makutha seperti, rumah sakit, hotel, dan kampus. Adanya RTH di sisi pintu timur dari Kota Surakarta juga menambah ruang publik di sekitar Tugu Makutha. Menurut (Dinas Lingkungan Hidup, 2023), tanah seluas 7.195,46 m ² dijadikan sebagai RTH terdekat Tugu Makutha.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Tugu Makutha memiliki signifikansi yang tinggi dalam citra Kota Surakarta. Peran sebagai landmark memperkuat identitas kota dan menjadi simbol penting dalam pandangan masyarakat. Sebanyak 56,3% dari hasil persepsi masyarakat yang telah mengisi kuisisioner menyatakan setuju bahwa Tugu Makutha sebagai gerbang pintu masuk Kota Surakarta. Sebanyak 53,8% menunjukkan hasil persepsi masyarakat bahwa Tugu Makutha memiliki peran sebagai *landmark* dalam menggambarkan identitas kota. Sebanyak 48,7% dari hasil persepsi masyarakat yang telah mengisi kuisisioner menyatakan setuju bahwa Tugu Makutha dapat mempengaruhi daya tarik wisata Kota Surakarta. Sebanyak 56,3% menunjukkan hasil persepsi masyarakat bahwa Tugu Makutha memiliki pengaruh spasial jika sudah berada di Kota Surakarta. Maka, dapat

disimpulkan dari hasil responden yang menjawab, sebanyak lebih dari 50% sudah menyatakan setuju terhadap Tugu Makutha sebagai citra Kota Surakarta.

Pemerintah juga perlu memperhatikan terkait branding Tugu Makutha agar menjadi daya tarik wisatawan dengan memperlihatkan identitas kotanya melalui penambahan ornament di sekitar Tugu Makutha. Kota Surakarta memiliki banyak ciri khas budaya Jawa yang mudah dikenali oleh masyarakat. Penambahan ornamen budaya Jawa akan lebih menciptakan kesan telah memasuki di Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyan, Cardiah, T., & Handayani, T. W. (2022). Kajian Pembangunan Landmark dan RTH dengan Pendekatan Desain Kearifan Lokal di Kawasan Strategis Banten. *Jurnal Arsitektur NALARs Volume 21 Nomor 2*, 2.
- Budiman, I. T., Rondonuwu, D. M., & Tungka, A. E. (2018). Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di kawasan Perkotaan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Spasial Vol 5. No. 2*, 191.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2023). *Ruang Terbuka Hijau*. surakarta: http://rth.surakarta.go.id/ruang_terbuka_hijau/detail_rth/2292.
- Hanif, I. Y., & Qomarun. (2021). Identifikasi Fungsi Landmark Dan Citywalk Sepanjang Jalan Lawu Karanganyar. *SIAR II*.
- Krisnawati, E. (2015). Citra Pesona Kota Surakarta Dalam Upaya Mewujudkan Destinasi Wisata terkait Objek Wisata Yang Ada. 1.
- Kurniawan, P., & Novita, S. (2022). Pengembangan Landmark Kota terhadap Landuse, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Profesi Insinyur Vol 3. No. 1*, 31.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. The MIT Press.
- Mangunwijaya, Y. (1988). *Wastu Citra : Pengantar Ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-Sendi Filsafatnya Beserta Contoh-Contoh Praktis*.
- Purwanto, E. (2001). *Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan*. Universitas Diponegoro: <http://puslit.petra.ac.id/journals/architecture/>.

- Susilohadi, A. D., Soemardiono, B., & Kharismawan, R. (2014). Konsep Perancangan Menara Surabaya sebagai Landmark dalam Fenomena 'iconisation'. *Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol.3 No.2* , hal. 2.
- Zahnd, M. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu-Teori. Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.